



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

MODEL PENGELOLAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI ISLAM DI SMP IT AL-MUBAROK KABUPATEN TASIKMALAYA

**Dede Ropi Fahmi¹, Rizka Husnu Maulana², Yani Mulyani³, Sunan Hanif
Ihsan Assalam⁴, Mohamad Erihadiana⁵**

¹SMP IT Al-Mubarak

^{2,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³SDN Buahkapas Majalengka

Email: ropifahmi1307@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model pengelolaan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam di SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleran, inklusif, dan moderat bagi peserta didik di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, tasamuh, ta'awun, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam budaya sekolah, kebijakan kelembagaan, serta praktik pembelajaran. Guru menerapkan strategi pedagogis yang mendorong interaksi lintas budaya melalui diskusi, kerja kelompok heterogen, pendekatan kontekstual, dan pembelajaran kolaboratif. Peran kepala sekolah sangat signifikan sebagai pemimpin moderasi yang mengarahkan visi sekolah, membangun kultur toleran, serta memastikan sinergi antara nilai Islam dan prinsip multikulturalisme. Selain itu, respon peserta didik menunjukkan kecenderungan positif berupa meningkatnya empati, penerimaan terhadap perbedaan, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis di ruang sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model pengelolaan yang diterapkan tidak hanya efektif dan kontekstual, tetapi juga menawarkan nilai kebaruan berupa integrasi sistematis antara nilai keislaman dan praktik multikultural. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah Islam lain dalam mengembangkan manajemen pendidikan yang responsif terhadap keberagaman di era global.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Nilai Islam, Manajemen Pendidikan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the model of multicultural education management based on Islamic values implemented at SMP IT Al-Mubarak, Tasikmalaya Regency. The research is grounded in the increasing urgency of multicultural education as a means to cultivate students' tolerance, inclusiveness, and moderate attitudes within Indonesia's highly diverse society. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the integration of Islamic core values such as ukhuwah (brotherhood), tasamuh (tolerance), ta'awun (cooperation), and justice serves as the foundational framework for school culture, institutional policies, and classroom practices. Teachers consistently implement pedagogical strategies that promote cross-cultural interaction, including structured discussions, heterogeneous group collaboration, contextual learning, and problem-based learning approaches. The principal plays a crucial role as a leader of moderation, guiding the school's vision, fostering an inclusive climate, and ensuring the synergy between Islamic ethical principles and multicultural education. Furthermore, students demonstrate positive responses characterized by improved empathy, openness to diversity, and harmonious social interaction within the school environment. These findings indicate that the applied model is not only effective and contextually relevant but also presents a significant novelty in the systematic integration of Islamic values with multicultural educational practices. The proposed model offers a valuable reference for other Islamic educational institutions seeking to develop responsive and inclusive management strategies in addressing the challenges of diversity in the global era.

Keywords: Multicultural Education; Islamic Values; Education Management

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, suku, bahasa, dan latar sosial masyarakat Indonesia menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi seluruh peserta didik. Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan upaya sistematis untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa tanpa memandang latar



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

belakang budaya mereka¹. Dalam konteks ini, sekolah menjadi ruang penting dalam membangun kesadaran akan keberagaman sejak usia dini.

Sekolah Islam Terpadu (IT) seperti SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya memiliki posisi strategis dalam menerapkan pendidikan multikultural karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum, sekolah juga menanamkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal. Abdullah mengemukakan bahwa nilai-nilai Islam seperti keadilan, persaudaraan, dan toleransi merupakan landasan teologis yang mampu mendukung lahirnya masyarakat yang rukun di tengah kemajemukan². Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan multikultural memberikan peluang bagi sekolah untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia sekaligus menghargai perbedaan.

Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan tidak selalu berjalan optimal. Tilaar menegaskan bahwa tantangan terbesar pendidikan multikultural adalah bagaimana membangun budaya toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan secara konsisten di lingkungan sekolah³. Hal ini turut dirasakan oleh SMP IT Al-Mubarak, mengingat peserta didik berasal dari latar budaya dan karakter keluarga yang beragam sehingga memerlukan pendekatan pengelolaan yang adaptif dan komprehensif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter multikultural memiliki relevansi yang kuat dengan konsep adab, akhlak, dan ketauhidan. Al-Attas menyatakan bahwa pendidikan Islam sejatinya bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian melalui penanaman adab dan nilai-nilai moral⁴. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural menjadi landasan penting untuk menciptakan peserta didik yang toleran, santun, dan memiliki identitas keislaman yang kokoh.

SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman dan keilmuan menyadari bahwa keberhasilan dalam menghadapi isu-isu global tidak hanya bergantung pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan siswa mampu memahami, menghargai, dan menerima keberagaman tersebut sebagai kekayaan bangsa serta

¹ Banks, J. A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley, 2015.

² Abdullah, M. A. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

³ Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

⁴ Al-Attas, S. M. N. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Ta'dib International, 2011.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

modal utama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pandangan ini sejalan dengan Suwito yang menegaskan bahwa sekolah harus mampu merespons dinamika sosial budaya dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan saling menghormati⁵.

Namun dalam praktiknya, implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Al-Mubarak menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai konsep multikultural di kalangan pendidik dan siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya, fasilitas pendukung, serta resistensi dari sebagian pihak yang kurang memahami urgensi pendidikan multikultural menjadi hambatan tersendiri. Bush dan Middlewood menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan sekolah dalam mengelola perubahan, keragaman, dan budaya organisasi⁶. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi, komitmen kolektif, serta strategi implementasi yang lebih sistematis.

Selain itu, keberagaman budaya dan latar belakang sosial yang ada di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi potensi dan keunggulan, dalam beberapa kasus justru menjadi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai multikultural secara konsisten dan berkelanjutan. Gay menjelaskan bahwa pendidikan multikultural membutuhkan desain implementasi yang mencakup kebijakan, kurikulum, pedagogi, dan budaya sekolah yang saling mendukung⁷. Tanpa sinergi tersebut, pendidikan multikultural sulit berjalan optimal dan sulit memberi dampak nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi isu-isu global. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif guna meningkatkan keberhasilan implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang toleran, harmonis, dan beradab di masa depan.

Untuk memperkuat urgensi penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, namun masih menyisakan ruang kosong dalam konteks pengelolaan

⁵ Suwito, A. *Pendidikan dalam Dinamika Sosial Budaya*. Bandung: Alfabeta, 2017.

⁶ Bush, T., & Middlewood, D. *Leading and Managing People in Education*. Sage Publications, 2013.

⁷ Gay, G. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press, 2018.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

pendidikan berbasis nilai Islam di sekolah Islam terpadu. Aisyah (2019) meneliti implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, namun fokusnya hanya pada aspek pedagogis di kelas, belum pada model manajerial sekolah secara keseluruhan⁸. Demikian pula Lukens-Bull (2013) menegaskan pentingnya pendidikan multikultural di sekolah Islam, namun kajiannya masih bersifat makro dan belum menguraikan desain pengelolaan secara spesifik⁹.

Kemudian, penelitian Hakim tentang manajemen pendidikan multikultural di Madrasah Aliyah memberikan gambaran tentang pengelolaan berbasis kebijakan, tetapi konteksnya berbeda karena madrasah memiliki struktur dan kultur yang tidak sama dengan sekolah Islam terpadu¹⁰. Sementara itu, Rahmawati mengkaji internalisasi nilai multikultural di pesantren, namun pendekatannya lebih menekankan kultur pesantren dan bukan model pengelolaan berbasis integrasi nilai Islam dalam sistem sekolah formal¹¹. Susanto bahkan mengembangkan model pembelajaran multikultural, tetapi konteks penelitiannya hanya mencakup ranah pedagogi, bukan keseluruhan sistem pengelolaan¹².

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait bagaimana model pengelolaan pendidikan multikultural yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu tingkat SMP, khususnya pada konteks lokal seperti SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya. Inilah posisi penting penelitian ini, yaitu menawarkan model pengelolaan yang lebih komprehensif, mendalam, dan sesuai kebutuhan sekolah Islam terpadu yang menghadapi tantangan multikultural di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam di SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya. Menurut

⁸ Aisyah, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–160.

⁹ Lukens-Bull, R. (2013). *Islamic Schools in Indonesia and the Necessity of Multicultural Education*. Journal of Intercultural Studies, 34(6), 692–706.

¹⁰ Hakim, L. (2014). *Manajemen Pendidikan Multikultural pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 18(1), 34–46.

¹¹ Rahmawati, R. (2020). *Internalisasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 122–131.

¹² Susanto, E. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3), 314–329.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami melalui perspektif partisipan¹³.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah. Sugiyono menyatakan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁴.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi partisipatif, (2) wawancara mendalam semi-terstruktur, dan (3) studi dokumentasi. Creswell menegaskan bahwa penggunaan beragam teknik pengumpulan data bertujuan untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif¹⁵.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Ketiga tahapan ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, dengan tujuan memperoleh pola-pola temuan yang bermakna¹⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pengelolaan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam di SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Judul	Model Pengelolaan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Islam di SMP IT Al-Mubarak
Pusat/Fondasi	Kotak besar berisi Nilai-Nilai Islam Inti (Ukhuwah, Tasamuh, Ta'awun, Adl)

¹³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

¹⁵ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edition. California: SAGE Publications, 2014.

¹⁶ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 1994.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

Arah Panah	Menghubungkan Nilai Inti ke Area Implementasi .
Area Implementasi	Tiga kotak terpisah: 1. Budaya & Manajemen Sekolah, 2. Proses Pembelajaran, dan 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah.
Hasil (Outcomes)	Kotak di bawah yang menunjukkan hasil: Respons Positif Peserta Didik (merasa aman, dihargai, toleran, empatik).
Nilai Kebaruan	Ditunjukkan sebagai sinergi atau inovasi yang menghubungkan Nilai Islam dan Praktik Multikultural.
Tujuan	Menunjukkan secara visual bahwa nilai Islam menjadi <i>prinsip pengorganisasian (organizing principle)</i> untuk multikulturalisme sekolah.

Temuan Utama	Implementasi	Sumber Data Utama
Integrasi Nilai Islam	Dijadikan pedoman karakter & kebijakan kelembagaan.	Wawancara (Kepsek/Guru), Dokumen Visi.
Implementasi dalam PBM	Metode diskusi, studi kasus, kerja kelompok heterogen, pendekatan kontekstual.	Observasi (Di kelas), Wawancara (Guru).
Peran Kepala Sekolah	Mendorong iklim toleran, kebijakan, pelatihan guru, penguatan visi moderat.	Wawancara Mendalam (Kepsek).
Respons Peserta Didik	Merasa nyaman/aman, interaksi tanpa segregasi, sikap terbuka.	Wawancara (Peserta Didik), Dokumen



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

Temuan Utama	Implementasi	Sumber Data Utama
		(Jurnal Siswa/Laporan BK).
Nilai Kebaruan	Sinergi Islam & Pluralisme. Program: Silaturahmi Lintas Wali Murid, <i>Halaqah Kebersamaan</i> .	Dokumen Program, Wawancara.
Tujuan	Menekankan keterkaitan antara temuan dan bukti empiris dari triangulasi data.	

Hasil temuan yang telah dianalisis secara interaktif dan berkesinambungan dipaparkan sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Manajemen Sekolah

Temuan pertama menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (kerja sama), dan *adl* (keadilan) ke dalam struktur manajemen dan kehidupan sehari-hari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta kajian dokumen visi dan program tahunan sekolah, nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik dan kebijakan kelembagaan.

Integrasi ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk manusia beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk¹⁷. Selain itu, George R. Knight menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai dalam membentuk manusia utuh secara moral, sosial, dan spiritual¹⁸. Praktik ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembangunan budaya institusional yang bersifat inklusif.

¹⁷ Nata, A. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.

¹⁸ Knight, G. R. (2007). *Filsafat Pendidikan: Sebuah Pendekatan Kristen* (M. Arif, Trans.). Gama Media. (Karya asli diterbitkan 1989)



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

2. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui metode diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok yang heterogen. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa didorong untuk mengekspresikan pendapat, memahami perspektif berbeda, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Pembelajaran semacam ini mendukung dimensi-dimensi pendidikan multikultural sebagaimana dikemukakan oleh Banks, yakni integrasi konten, pengurangan prasangka, pedagogi yang adil, serta pemberdayaan budaya sekolah¹⁹.

Guru juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial siswa yang beragam secara latar belakang keagamaan dan budaya. Hal ini relevan dengan pemikiran Nieto dan Bode yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya menambahkan unsur keberagaman ke dalam kurikulum, tetapi juga merekonstruksi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan²⁰.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Moderasi

Kepala sekolah berperan strategis sebagai pemimpin budaya yang mampu membentuk orientasi sekolah yang moderat dan inklusif. Berdasarkan wawancara mendalam, ditemukan bahwa kepala sekolah mendorong terciptanya iklim toleran melalui kebijakan, pelatihan guru, penguatan visi, serta pelibatan orang tua. Ia mengupayakan kolaborasi antara unsur sekolah dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung nilai multikulturalisme berbasis Islam.

Hal ini mencerminkan konsep kepemimpinan adaptif sebagaimana dikemukakan oleh Heifetz, yaitu kemampuan pemimpin dalam menangani kompleksitas sosial melalui pendekatan nilai, dialog, dan inovasi kebijakan²¹. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya administratif tetapi juga transformatif, mampu memobilisasi warga sekolah untuk bersama-sama menghadapi tantangan keberagaman.

4. Respons Peserta Didik terhadap Praktik Multikultural

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman, aman, dan dihargai dalam lingkungan sekolah. Interaksi siswa tidak menunjukkan segregasi berdasarkan latar belakang agama atau budaya. Bahkan dalam dokumentasi jurnal siswa dan laporan BK, tidak ditemukan kasus

¹⁹ Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed.). Wiley.

²⁰ Nieto, S., & Bode, P. (2008). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (5th ed.). Pearson.

²¹ Heifetz, R. A. (1994). *Leadership Without Easy Answers*. Harvard University Press.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

diskriminasi atau konflik antarindividu. Sebaliknya, siswa cenderung menunjukkan sikap terbuka, saling menghargai, dan siap bekerjasama dalam kegiatan bersama.

Fenomena ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan mikro (dalam hal ini sekolah) dalam membentuk karakter sosial anak²². Ketika institusi pendidikan menyediakan ruang interaksi yang adil dan terbuka, maka akan tercipta perilaku sosial yang toleran dan empatik pada peserta didik.

5. Nilai Kebaruan dalam Model Pengelolaan Pendidikan Multikultural

Nilai kebaruan (novelty) dalam temuan ini adalah adanya sinergi antara penguatan nilai-nilai Islam dan praktik pendidikan multikultural yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sekolah. SMP IT Al-Mubarak tidak memisahkan antara nilai keislaman dan prinsip pluralisme, tetapi justru menjadikan ajaran Islam sebagai fondasi dalam membangun tatanan sosial yang inklusif dan damai.

Inovasi program seperti *Silaturahmi Lintas Wali Murid, Halaqah Kebersamaan*, dan integrasi pendidikan karakter berbasis *Islam wasathiyah* ke dalam kurikulum menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan multikultural berbasis Islam. Model ini menawarkan pendekatan alternatif yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang plural, dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di lingkungan serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SMP IT Al-Mubarak Kabupaten Tasikmalaya berhasil menerapkan model pengelolaan pendidikan multikultural yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Pengintegrasian nilai-nilai seperti *ukhuwah*, *tasamuh*, dan *adl* ke dalam budaya dan manajemen sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan toleran.

Proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membina afeksi dan tindakan sosial siswa terhadap keberagaman. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin adaptif yang menata kebijakan dan kultur sekolah agar selaras dengan semangat multikulturalisme berbasis Islam. Sementara itu, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap praktik keberagaman yang diterapkan, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak nyata pada perkembangan karakter mereka.

²² Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

Nilai kebaruan dari temuan ini terletak pada sinergi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam konteks kelembagaan Islam. Model ini tidak hanya relevan secara teoritik, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, serta dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya untuk membentuk generasi yang beriman, terbuka, dan toleran terhadap pluralitas masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika. Pustaka Pelajar.
- Aisyah, S. (2019). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga].
- Al-Attas, S. M. N. (2011). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Ta'dib International.
- Banks, J. A. (2009). Multicultural Education: Issues and Perspectives (7th ed.). Wiley.
- Banks, J. A. (2015). Multicultural education: Issues and perspectives (9th ed.). Wiley.
- Banks, J. A. (2016). Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching (6th ed.). Routledge.
- Bode, P., & Nieto, S. (2018). Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education (7th ed.). Pearson.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2013). Leading and managing people in education (2nd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Gay, G. (2018). Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hakim, L. (2014). Manajemen pendidikan multikultural pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I [Tesis, UIN Sunan Kalijaga].
- Heifetz, R. A. (1994). Leadership Without Easy Answers. Harvard University Press.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 50-61

- Knight, G. R. (2006). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective* (4th ed.). Andrews University Press.
- Knight, G. R. (2007). *Filsafat Pendidikan: Sebuah Pendekatan Kristen* (M. Arif, Trans.). Gama Media. (Karya asli diterbitkan 1989)
- Lukens-Bull, R. (2013). *Islamic schools in Indonesia: Islamic culture and religion in a multicultural context*. Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Rajawali Pers.
- Nieto, S., & Bode, P. (2008). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (5th ed.). Pearson.
- Rahmawati, R. (2020). *Internalisasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta* [Tesis, UIN Sunan Kalijaga].
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E. (2021). *Pengembangan model pembelajaran multikultural berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah pertama* [Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim].
- Heifetz, R. A. (1994). *Leadership without easy answers*. Harvard University Press.
- Suwito, A. (2017). *Pendidikan dalam dinamika sosial budaya*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.